

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis menggunakan model CAMEL, BPR yang mendapat predikat tidak sehat adalah PT BPR Lampung Bina Sejahtera tahun 2012. Sedangkan, BPR yang mendapat predikat kurang sehat antara lain:
 - a. PT BPR Dhana Sewu, PT BPR Lampung Bina Sejahtera, dan PT BPR Swadaya Anugerah Utama pada tahun 2011;
 - b. PT BPR Swadaya Anugerah Utama dan PT BPR Tunas Jaya Graha pada tahun 2012;
 - c. PT BPR Lampung Bina Sejahtera, PT BPR Swadaya Anugerah Utama, dan PT BPR Tunas Jaya Graha pada tahun 2013.
2. Berdasarkan analisis menggunakan model Altman Z'' -score, BPR yang berada pada *distress zone* atau diprediksi mengalami kegagalan usaha antara lain:
 - a. PT BPR Dhana Sewu, PT BPR Lampung Bina Sejahtera, PT BPR Swadaya Anugerah Utama, PT BPR Trisurya Bumindo, dan PT BPR Tunas Jaya Graha pada tahun 2011;

- b. PT BPR Aji Caka, PT BPR Dhana Sewu, PT BPR Lampung Bina Sejahtera, PT BPR Swadaya Anugerah Utama, dan PT BPR Tunas Jaya Graha pada tahun 2012;
 - c. PT BPR Dhana Sewu, PT BPR Lampung Bina Sejahtera, dan PT BPR Swadaya Anugerah Utama pada tahun 2013.
3. BPR yang mendapat predikat tidak sehat merupakan BPR yang diprediksi akan mengalami kegagalan usaha. Begitu pula BPR yang mendapat predikat kurang sehat pada tahun 2011, 2012, dan 2013 merupakan BPR yang diprediksi akan mengalami kegagalan usaha atau berada pada *distress zone*, kecuali PT BPR Tunas Jaya Graha pada tahun 2013 yang berada pada *grey zone*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada bank perkreditan rakyat (BPR) konvensional di Bandar Lampung dengan rentang tahun 2011 – 2013.
2. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor selain rasio keuangan.

5.3 Saran

1. Sebaiknya BPR yang mendapat predikat kurang sehat atau tidak sehat menurut CAMEL dan berada pada *distress zone* menurut Altman Z'' -score dapat meningkatkan laba dengan cara menurunkan *non performing loan*, efisiensi biaya operasional, meningkatkan penyaluran dana yang berhasil dihimpun, dan mencari sumber dana dari pihak ketiga.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model analisis kebangkrutan lain sebagai pembanding, seperti model Grover, Springate, Zmijewski, atau Ohlson. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan faktor-faktor selain rasio keuangan, misalnya *risk profile*, ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, dan aspek kepatuhan yang dapat mengurangi penilaian tingkat kesehatan bank, seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit.